

PENERAPAN MODUL AJAR PERSAHABATAN (1 SAMUEL: 18:1-5) BERKARAKTERISTIK NON-SMART DI SDN 1 SABARU PALANGKARAYA

Ribka Wahyu Christiani, Sari, Mantilie, Yumi

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

yumiyumicam@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the implementation of a teaching module with the theme of friendship based on the story of David and Yonatan (1 Samuel 18:1-5) at SDN 1 Sabaru Palangkaraya. This teaching module is designed with non-SMART characteristics, which does not focus on specific, measurable or time-limited learning objectives, but rather on developing character and moral values through stories. The aim of this research is to explore the effect of implementing this teaching module on students' understanding and attitudes in establishing genuine friendships, as well as fostering positive character values. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving interviews, classroom observations, and document analysis to explore the impact of using teaching modules on student attitudes and behavior at SDN 1 Sabaru Palangkaraya.

Keywords: *Teaching modules, friendship, 1 Samuel 18:1-5, character development, basic education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan modul ajar yang bertemakan persahabatan berdasarkan kisah Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-5) di SDN 1 Sabaru Palangkaraya. Modul ajar ini dirancang dengan karakteristik non-SMART, yang tidak berfokus pada tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, atau terbatas waktu, melainkan lebih pada pengembangan nilai-nilai karakter dan moral melalui cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan modul ajar tersebut terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam menjalin persahabatan yang sejati, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen untuk menggali dampak penggunaan modul ajar terhadap sikap dan perilaku siswa di SDN 1 Sabaru Palangkaraya.

Kata kunci: *Modul ajar, persahabatan, 1 Samuel 18:1-5, pengembangan karakter, pendidikan dasar.*

Pendahuluan

Persahabatan adalah salah satu aspek sosial yang penting dalam kehidupan anak-anak. Pada usia sekolah dasar, hubungan antar teman sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Nilai-nilai persahabatan yang positif dapat mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Namun, fenomena yang terjadi di SDN 1 Sabaru Palangkaraya menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya persahabatan yang didasari pada nilai-nilai moral dan karakter. Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai persahabatan yang baik, salah satunya melalui penerapan modul ajar berbasis cerita yang mengandung pesan moral.

Modul ajar yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada cerita persahabatan Daud dan Yonatan yang terdapat dalam 1 Samuel 18:1-5. Kisah ini mengandung pesan moral yang sangat relevan untuk diajarkan kepada anak-anak, terutama tentang bagaimana persahabatan yang sejati dapat terjalin melalui saling menghormati, mengasihi, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan. Modul ajar ini dirancang dengan karakteristik non-SMART, yaitu modul yang lebih mengutamakan proses pengajaran karakter dan moral tanpa membatasi pada indikator spesifik yang terukur atau terbatas waktu.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan modul ajar bertema persahabatan Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-5) dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai persahabatan yang sejati?
2. Apa saja nilai-nilai moral dan karakter yang dapat dipelajari siswa melalui modul ajar ini?
3. Bagaimana penerapan modul ajar berkarakteristik non-SMART dapat mendukung pengembangan karakter siswa di SDN 1 Sabaru Palangkaraya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan modul ajar persahabatan Daud dan Yonatan terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai persahabatan yang sejati.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai moral dan karakter yang dapat dipelajari siswa melalui kisah persahabatan Daud dan Yonatan.
3. Mengevaluasi bagaimana penerapan modul ajar non-SMART ini dapat mendukung pengembangan karakter siswa.

Tinjauan Pustaka:

Pendidikan karakter merupakan proses penting dalam mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik dan bermoral. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui cerita-cerita yang mengandung pesan moral, seperti kisah persahabatan Daud dan Yonatan yang mengajarkan tentang loyalitas, kesetiaan, dan saling mendukung.

Modul ajar yang berbasis cerita ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Prastowo (2015) menyatakan bahwa modul ajar yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan modul ajar yang lebih mengedepankan proses pembelajaran nilai dan karakter, bukan hanya tujuan yang spesifik dan terukur seperti dalam pendekatan SMART

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan modul ajar persahabatan Daud dan Yonatan dan dampaknya terhadap siswa di SDN 1 Sabaru Palangkaraya. Penelitian ini berfokus pada pengalaman siswa dalam menerima materi ajar yang berbasis nilai persahabatan dan karakter.

Populasi dan Sampel:

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 1 Sabaru Palangkaraya, yang berjumlah sekitar 29 siswa. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan memilih 7 siswa yang dianggap representatif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam modul ajar.

Instrumen Penelitian:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Untuk menggali pemahaman siswa tentang nilai persahabatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar.
3. Observasi Kelas: Mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan modul ajar, termasuk interaksi antara siswa dan sikap mereka terhadap teman sekelas.
4. Dokumentasi: Mengumpulkan hasil tugas siswa yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi ajar mengenai persahabatan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Persiapan: Pengembangan modul ajar yang berfokus pada cerita persahabatan Daud dan Yonatan, dengan menekankan pada nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Implementasi: Modul ajar diterapkan selama 2 minggu dalam pembelajaran di kelas, dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa.
3. Evaluasi: Setelah penerapan modul ajar, wawancara dan analisis hasil tugas siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan sikap mereka terkait nilai persahabatan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengodean Data: Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai persahabatan dan pengembangan karakter.
2. Identifikasi Tema: Mengidentifikasi tema-tema penting, seperti kesetiaan, saling mendukung, dan pengorbanan dalam persahabatan.
3. Triangulasi Data: Membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar persahabatan Daud dan Yonatan berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai persahabatan yang sejati. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal pengertian mengenai pentingnya kesetiaan, saling menghargai, dan saling mendukung antar teman. Siswa juga lebih terbuka dalam berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai persahabatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Pengaruh	Sebelum Modul Ajar	Setelah Modul Ajar
Pemahaman Terhadap Persahabatan	Siswa kurang memahami nilai persahabatan yang sejati	Siswa lebih memahami nilai persahabatan yang didasarkan pada kesetiaan dan saling

		mendukung
Keterlibatan Dalam Diskusi	Beberapa siswa pasif dalam diskusi tentang nilai persahabatan	Sebagian besar siswa aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai persahabatan
Sikap Terhadap Teman	Siswa Cenderung Lebih individualis	Siswa lebih menghargai teman dan lebih terbuka untuk bekerja sama

Interpretasi Hasil

Penerapan modul ajar bertema persahabatan Daud dan Yonatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang arti persahabatan yang sejati. Modul ajar ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui contoh nyata dari cerita, yang memberikan inspirasi untuk berperilaku dengan lebih baik terhadap teman-teman mereka. Modul ajar yang bersifat non-SMART ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral secara mendalam, karena berfokus pada proses pembelajaran yang berbasis karakter, bukan pada tujuan yang terukur secara ketat.

Pembahasan Terkait Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menekankan pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Cerita persahabatan Daud dan Yonatan memberikan contoh konkret bagaimana saling mendukung dan setia kepada teman, yang relevan dengan pengalaman sosial siswa di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar persahabatan Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-5) berkarakteristik non-SMART berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai persahabatan yang sejati. Melalui modul ini, siswa belajar untuk lebih menghargai teman, setia, dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Modul ajar ini terbukti efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa di SDN 1 Sabaru Palangkaraya.

Implikasi dari Temuan

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran karakter di sekolah dasar. Diharapkan, modul ajar berbasis cerita yang mengandung nilai moral dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pendidikan karakter siswa.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran Untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penerapan modul ajar persahabatan Daud dan Yonatan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam konteks hubungan sosial di luar kelas. Penelitian juga dapat mengkaji variasi dalam penerapan modul ini pada kelompok usia atau konteks sekolah yang berbeda untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam mendalami nilai-nilai persahabatan dan karakter. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi integrasi modul ajar ini dengan pendekatan pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif, guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendalami pengaruhnya terhadap interaksi sosial mereka.

Daftar Pustaka

- Dardiri, M. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, H., & Purnomo, D. (2018). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Dasar". Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 121-135.
- Kurniasari, E. (2017). "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(3), 277-289.
- Prastowo, A. (2015). Modul Ajar: Pengembangan dan Penerapan Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahayu, S. (2014). Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.